

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan peran kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir sebagai *Educator*, dengan indikator: memberikan bimbingan kepada seluruh tenaga kependidikan, agar melaksanakan model pembelajaran yang menarik, mengikutsertakan guru-guru dalam penataran atau pelatihan yang diadakan oleh sekolah, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti strata dua (S2) bahkan strata tiga (S3), dan memberikan bimbingan kepada para guru agar terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Sebagai *Manajer*, dengan indikator: membuat rencana, program, tujuan dan arah sekolah, mengorganisasikan semua anggotanya untuk dapat melaksanakan rencana program yang telah ditetapkan, mengadakan pengawasan pada semua staf dan mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai, seperti memeriksa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*, dengan indikator: menyelesaikan program-program sekolah yang meliputi administrasi

personalia, administrasi keuangan, administrasi peralatan serta gedung, administrasi kurikulum, administrasi murid, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, melaksanakan proses perencanaan, baik rencana program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, mengatur tata laksana sistem administrasi di sekolah sehingga efektif dan efisien, seperti administrasi kesiswaan, tenaga kependidikan, keuangan, dan administrasi kegiatan belajar mengajar, dan menyusun dan mendokumentasikan seluruh program sekolah.

Kepala Sekolah Sebagai *Innovator*, dengan indikator: memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan belajar, memiliki gagasan baru untuk kemajuan dan perkembangan sekolah seperti mencari guru yang memiliki kompetensi dalam bidang olahraga dan seni. Sehingga siswa merasa tersalurkan keahliannya, dan memiliki kemampuan mengatur lingkungan lebih kondusif sehingga mendorong semangat kerja seperti pengaturan tata ruang dan job kerja sesuai dengan keahlian masing-masing.

Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*, dengan indikator: memberikan penghargaan (*reward*) kepada guru dan karyawan yang disiplin seperti pemberian piagam dan beasiswa pendidikan bagi guru berprestasi, memberikan hukuman (*punishment*) bagi yang menyalahi aturan, dan memotivasi para guru dalam meningkatkan efektivitas mengajar seperti memeriksa kehadiran guru dalam proses pembelajaran.

Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*, dengan indikator: memelihara organisasi siswa seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), menyeleksi fasilitas belajar yang tepat dengan problem dan situasi kelas, dan hadir ke sekolah tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai.

Kepala Sekolah Sebagai *Leader*, dengan indikator: menerima masukan serta menghargai pendapat para guru, membuat kebijakan dengan pendelegasian guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, maupun pendidikan ke yang lebih tinggi, dan memperkirakan masalah yang muncul dan mencari solusinya. Ketujuh komponen tersebut beserta indikatornya secara umum cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui alternatif jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden dengan skor 78,7%. Hanya pada beberapa aspek kurang baik, seperti peran kepala sekolah sebagai administrator tidak menjalankan perannya secara baik, dibuktikan hasil angketnya 45,94%. Dalam menjalankan perannya sebagai innovator, kepala sekolah kurang memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan belajar, dibuktikan hasil angketnya 40,54% dan juga kepala sekolah kurang memiliki gagasan baru untuk kemajuan sekolah dibuktikan hasil angketnya 48,64%. Kemudian dalam menjalankan perannya sebagai motivator, kepala sekolah belum sungguh-sungguh untuk memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, dibuktikan dengan hasil angketnya 29,72% dan kepala sekolah kurang memberikan motivasi pada guru untuk meningkatkan efektivitas mengajar, dibuktikan hasil angketnya 37,83%. Selanjutnya sebagai leader, kepala sekolah belum dapat

memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari solusinya. Hal ini dibuktikan hasil angketnya 37,83%.

2. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, innovator, motivator, supervisor* dan *leader* di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah jenjang pendidikan kepala sekolah sesuai dengan kualifikasi kepala sekolah yaitu S1 (strata satu) dan pengalamannya mengajar 18 tahun, kepemimpinan yang demokratis, dan kerjasama *teamwork* yang cukup baik. Sedangkan faktor penghambatnya ialah belum maksimalnya pelatihan tentang kepemimpinan bagi kepala sekolah, minimnya dana, belum sepenuhnya kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, dan belum tersedia sumber daya tenaga kependidikan yang berkualitas secara utuh.

## **B. Saran-saran**

Agar tesis ini dapat lebih bernilai aplikatif, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar kualitas peran Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir sebagai *educator, manager, administrator, innovator, motivator, supervisor* dan *leader*, dapat dilaksanakan secara optimal kiranya Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir dapat meningkatkan kualitas pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Selalu komitmen melaksanakan perannya, baik sebagai *educator, manager, administrator, innovator, motivator, supervisor* dan *leader*

karena maju mundurnya suatu lembaga tidak akan terlepas dari peran seorang pemimpin yang bijak dan profesional.

3. Diharapkan kepada seluruh komponen yang ada di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir dapat membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan perannya.
4. Kepada pihak sekolah agar meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa demi terlaksananya tujuan pendidikan, karena tanpa ada kerja sama yang baik maka kesuksesan itu tidak didapatkan dengan utuh.